



Pengenalan Penerjemahan: Antara Ilmu, Seni dan Keterampilan

Saptanto Hari Wibawa¹, Indah Puspitasari², Mufida Nadira Yuni Pureka³

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

e-mail: mufidanadira13@gmail.com³

Received: 27 Mei 2023

Accepted: 10 April 2023

Final proof: 15 April 2023

Abstrak

Perbedaan struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa sasaran seringkali mengakibatkan beberapa perubahan makna selama proses penerjemahan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini untuk menyajikan permasalahan serta solusi yang sering di hadapi dalam penerjemahan dan juga teknik-teknik sederhana penerjemahan yang baik dan benar. Dengan adanya pemberian materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menerjemahkan suatu teks menggunakan teknik-teknik yang telah disampaikan tanpa bantuan mesin penerjemahan. Kegiatan ini diikuti 173 mahasiswa bahasa inggris STKIP Pacitan dan dilaksanakan melalui platfom Zoom Cloud Meeting. Hasil pelatihan ini bisa dilihat bahwa para peserta mampu menguasai teknik penerjemahan serta menjadi percaya diri jika mendapatkan peluang sebagai penerjemah. Disamping itu, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat dari banyaknya peserta. Peserta juga termotivasi dengan materi karena banyaknya pertanyaan-pertanyaan dan juga ide-ide baru yang dapat memberikan pengalaman baru untuk para peserta.

Kata Kunci: penerjemahan, ilmu, seni, keterampilan

Abstract

The differences of grammatical structure between L1 to L2 often make changes of meaning during translation process. The purpose of this activity to present the obstacles and solutions that were often faced during translation process. Besides, this activity shared some simple techniques of translation to the participants. From this activity, participants were expected to be able translate the text and another reading material with techniques that have been delivered by speaker. On the other hand, participants do not use translation machine again during translation process. This activity was attended by 173 participants that consist of english students of STKIP PGRI Pacitan and english teachers in Pacitan. It was carried out through Zoom Cloud Meeting platform. The result of the activity can be seen from the participants that able to master translation techniques. They ready and more confident to get the opportunity become translator. In addition, enthusiasm of participants to this activity can be seen from the number of participants. Participants were motivated by the material because many questions and new ideas from the participants.

Key Word: translation, knowledge, art, skill

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan sebuah bentuk pengalihan kata, kalimat, paragraf, dan teks dari bahasa sumber ke bahasa target. Simatupang (2000, p. 9) mengungkapkan bahwa proses penerjemahan sebagai sebuah kegiatan pengalihan

makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang mana diwujudkan dalam bentuksepadan dengan aturan-aturan kebahasaan yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Penerjemah perlu memperhatikan keseimbangan, kesepadanan, dan ekuivalensi dari kata dan makna yang akan diterjemahkan. Pinhuck (1997, p. 38) menekankan bahwa dalam kegiatan penerjemahan yang perlu ditemukan adalah ekuivalensi dalam bahasa target untuk sebuah percakapan dalam bahasa sumber. Sehingga, di dalam dalam menerjemahkan sebuah teks, penerjemah diwajibkan untuk menemukan ekuivalensi yang paling alami dalam makna dan gaya bahasa target. Oleh karena itu, pendengar ataupun pembaca dari bahasa sasaran tidak akan merasa asing dalam arti maupun bentuknya. Hasil penerjemahan yang alami dan tepat juga akan menentukan kualitas. Di samping itu, penerjemah harus melewati beberapa proses dalam membuat terjemahan yang baik. Di dalam Penerjemahan, makna yang d transfer harus konstan dan hanya mengalami perubahan bentuk. Pada kenyataannya bahwa dalam setiap bahasa memiliki sistem, struktur, dan aturan sendiri. Setiap bahasa memiliki cara yang berbeda dalam menyusun kata demi kata menjadi frase, kalimat, paragraf, ataupun teks.

Nababan, et.al., (2012) menyatakan bahwa terjemahan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria seperti keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan. Adapun tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas hasil terjemahan sebagai berikut: (1)Keakuratan. Keakuratan merujuk kepada kesepadanan teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran (Nababan et al, 2012, p. 44). Kesepadanan yang dimaksud adalah kesepadanan isi dan pesan teks. Penerjemah harus mampu mempertimbangkan hal tersebut sehingga tidak ada isi dan pesan teks yang dihilangkan, ditambahkan, atau diubah (Simatupang, 2000, p. 131). (2). Keterbacaan. Menurut Richards (dalam Nababan, 2008, p. 62) menjelaskan bahwa aspek keterbacaan merujuk kepada seberapa mudah suatu teks terjemahan dapat dipahami oleh pembaca sasaran tanpa merubah bentuk ataupun arti. (3) Keberterimaan. Nababan (2012, p.44) menjelaskan bahwa istilah keberterimaan merujuk kepada apakah suatu terjemahan yang sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma, dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran atau belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Dengan ini, keberterimaan dapat diartikan sebagai kealamian suatu teks terjemahan bagi pembaca sasaran.

Dengan adanya ketiga aspek penilaian penerjemahan diatas, kualitas suatu hasil terjemahan dapat terukur. Aspek penilaian kualitas hasil terjemahan ini juga banyak digunakan di penelitian yang berkaitan dengan bidang penerjemahan. Akan tetapi para akademisi yang memiliki pemahaman Bahasa Inggris kurang bagus akan menggunakan mesin penerjemahan yaitu Google Translate. Mesin penerjemahan ini bisa digunakan untuk mengalihkan pesan dari bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia. Di samping itu, mesin penerjemahan ini dapat menerjemahkan mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat ataupun teks. Aplikasi ini sangat membantu pekerjaan bagi yang kurang paham bahasa inggris, akan tetapi arti dari hasil aplikasi ini perlu diperhatikan kembali. Masih banyak para akademisi saat menggunakan mesin penerjemahan tersebut hanya dengan “copy paste” seluruh teks hasil mesin penerjemahan. Sehingga, hasil yang diharapkan dari terjemahan tersebut seringkali membingungkan dan tidak sepadan ke dalam bahasa sasaran.

Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini untuk menyajikan permasalahan-permasalahan yang sering di hadapi dalam penerjemahan dan juga teknik-teknik penerjemahan yang baik dan benar. Dengan adanya pemberian materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menerjemahkan suatu teks menggunakan teknik-teknik yang telah disampaikan tanpa bantuan mesin penerjemahan.

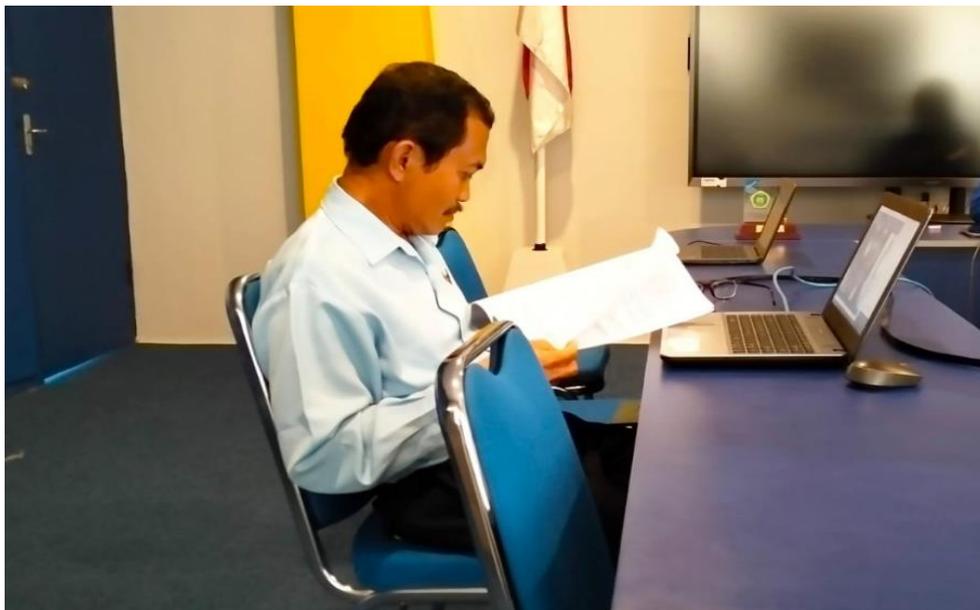
METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Pacitan dan sekitarnya, yang mencakup kalangan Guru, Dosen, dan Mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan sejak persiapan hingga evaluasi kegiatan adalah 3 hari, yaitu tanggal 9, 10, dan 11 April 2023. Dengan menggunakan aplikasi Zoom cloud Meeting, webinar Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023. Tema kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Penerjemahan: Antara Ilmu, Seni dan Keterampilan”. Partisipan dalam kegiatan ini adalah 173 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, meliputi Guru, Dosen, dan mahasiswa. Tidak hanya yang berasal di wilayah Pacitan saja, namun juga ada yang berasal dari luar Pacitan, karena dilaksanakan secara online melalui platform zoom sehingga menjadi sangat mudah diakses oleh masyarakat yang berasal dari luar kota Pacitan.

Pada saat kegiatan berlangsung, ada beberapa peserta kegiatan aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan narasumber. Dan para pembicara memberikan jawaban yang bisa memuaskan peserta berkenaan dengan pertanyaan yang diajukannya. Indikator keberhasilan pengabdian pada masyarakat ini adalah : 1. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat dari banyaknya peserta. 2. Peserta berhasil termotivasi dengan materi yang ada dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dan juga ide-ide baru yang dapat memberikan pengalaman baru untuk para peserta. Setelah sesi webinar berakhir, melakukan foto bersama dengan peserta dan pembicara menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting.

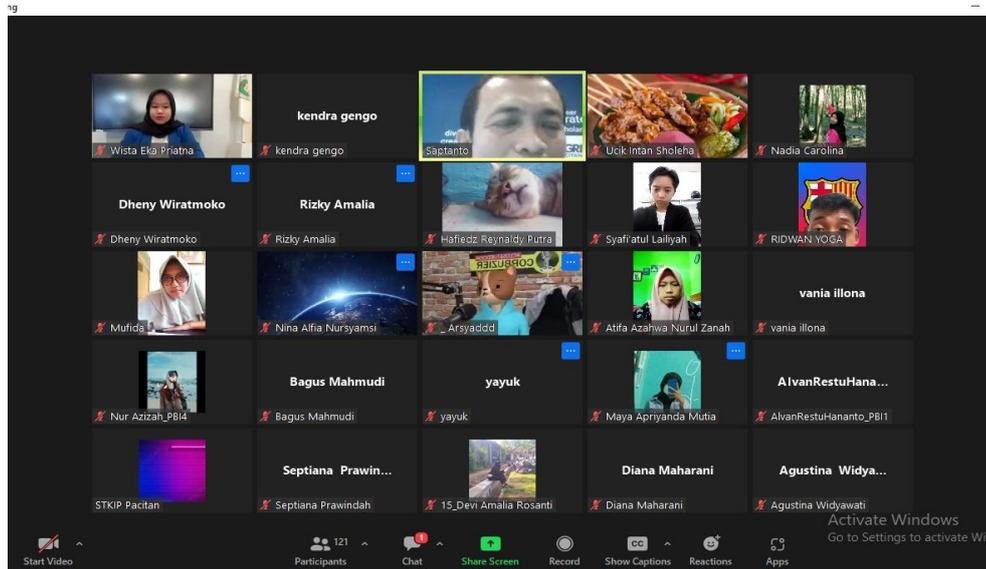
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerjemahan merupakan kegiatan komunikatif seperti tindakan linguistik lainnya. Ini merupakan proses pengerjaan ulang teks dari satu bahasa ke bahasa lain untuk mempertahankan pesan dan komunikasi asli. Seorang penerjemah penting untuk meningkatkan pengetahuannya tentang penerjemahan agar menghasilkan produk terjemahan yang berkualitas. Menerjemahkan mempunyai tantangan sendiri bagi penerjemah karena bahasa, gramatikal, sintaktis, dan struktural yang berbeda. Tidak mungkin menerjemahkan beberapa teks dengan benar tanpa memahami konteksnya.



Gambar 1. Sebelum kegiatan dimulai, ketua tim abdimas dan juga sebagai narasumber sedang mempersiapkan diri untuk memaparkan materi.

Gambar 1 di atas memperlihatkan saat narasumber mempersiapkan materi-materi yang akan di sampaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memaparkan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi saat menerjemahkan. Mahasiswa banyak yang mengungkapkan kesulitan-kesulitan saat menerjemahkan suatu teks. Dari kesulitan-kesulitan mahasiswa tersebut, narasumber berusaha memberikan saran dan pemahaman. Selanjutnya, narasumber memberikan materi tentang metode-metode yang dapat digunakan saat menerjemahkan. Semua peserta kegiatan memperhatikan saat narasumber memaparkan materi tentang keilmuan, seni, dan keterampilan penerjemahan.



Gambar 2. Narasumber memberikan pemaparan materi terhadap ke semua peserta.

Gambar 2 diatas memperlihatkan bahwa para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Narasumber sedang memaparkan materi penerjemahan dan peserta memperhatikannya. Saat memaparkan materi ini, nara sumber memberikan pengetahuan tentang teknik-teknik sederhana di saat menerjemahkan suatu teks. Selain itu, nara sumber memberikan motivasi agar para mahasiswa tertarik dan semangat untuk mempelajari penerjemahan. Peserta mempelajari agar kualitas hasil penerjemahan dapat diterima dan dibaca oleh bahasa sasaran atau target. Penerjemahan adalah proses mentransfer makna dari bahasa sumber ke bahasa target berikut dengan gaya bahasanya. Oleh karena itu hasil penerjemahan haruslah alami dan terbaca oleh pembaca bahasa target. Meningkatkan kemampuan penerjemahan melalui pendidikan atau pelatihan penerjemahan, hasil kualitas terjemahan akan menjadi lebih baik. Hal tersebut tentunya akan memberikan kepuasan bagi pengguna jasa penerjemahan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mengenalkan Penerjemahan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap penguasaan Bahasa Inggris. Dalam paparannya, narasumber mengenalkan metode menerjemahkan tanpa menggunakan aplikasi mesin penerjemahan, contohnya seperti Google Translate. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang metode, teknik-teknik, strategi, motivasi penerjemahan kepada masyarakat agar lebih mudah saat menerjemahkan. Metode ataupun teknik-teknik menerjemahkan sangat penting untuk penerjemah dan calon penerjemah guna mendapatkan kualitas hasil terjemahan yang

lebih baik dan alami dalam bahasa sasaran. Kualitas terjemahan dapat diukur dari tingkat keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan. Disamping itu, latar belakang pengalaman penerjemah juga dapat menjadi faktor kualitas hasil terjemahan. Hal ini juga dapat meningkatkan profesionalitas dan kredibilitas para penerjemah di mata pelanggan jasa penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

Fernández-Guerra, A. (2014). Kegunaan Terjemahan dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Internasional Studi Bahasa Inggris & Penerjemahan*, 2(1), 153-170.

Nababan, Mangatur., Nuraeni, dan Sumardino. (2012). *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Simatupang, M. D. S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.